

Pengaruh Edukasi Perawatan Luka Berbasis Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Cedera pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Dea Amanda^{1*}, Rizky Meilando², Muhammad Faizal³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional

E-mail: deaamanda012@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-07-25 Revised: 2026-09-07 Published: 2026-09-28 Keywords: audio-visual; first aid; health education; knowledge; wound care	<i>Injuries are common incidents among adolescents in school settings, highlighting the need for adequate first aid knowledge to prevent complications and ensure appropriate initial management. One strategy to improve students' knowledge is through wound care education using audio-visual media. This study aimed to analyze the effect of audio-visual-based wound care education on first aid knowledge related to injuries/wounds among junior high school students. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach, involving 20 respondents selected through simple random sampling based on predetermined inclusion criteria. The intervention consisted of wound-care education delivered through an audio-visual medium, preceded by a pretest and followed by a posttest using the same questionnaire. Data were analyzed using the Paired Sample t-test. The results showed that the mean knowledge score increased from 48.85 ± 18.58 before the intervention to 71.30 ± 16.01 after the intervention, with a statistically significant difference ($p < 0.001$) and a large effect size (Cohen's $d \approx 1.29$). Therefore, audio-visual-based wound care education is effective in improving students' first aid knowledge and can be considered a practical health education strategy to strengthen school health programs (Usaha Kesehatan Sekolah/UKS) in the prevention and management of minor injuries.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-07-25 Direvisi: 2026-09-07 Dipublikasi: 2026-09-28 Kata kunci: audio-visual; edukasi Kesehatan; pengetahuan; perawatan luka; pertolongan pertama	Cedera merupakan salah satu kejadian yang sering dialami oleh remaja di lingkungan sekolah sehingga diperlukan pengetahuan pertolongan pertama yang memadai untuk mencegah komplikasi dan mempercepat penanganan. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan tersebut adalah melalui edukasi perawatan luka menggunakan media audio-visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi perawatan luka berbasis media audio-visual terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada cedera/luka pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest yang melibatkan 20 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Intervensi berupa edukasi perawatan luka menggunakan media audio-visual diberikan setelah pengukuran awal (pretest) dan diikuti dengan pengukuran akhir (posttest) menggunakan kuesioner yang sama. Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rerata skor pengetahuan meningkat dari $48,85 \pm 18,58$ sebelum intervensi menjadi $71,30 \pm 16,01$ setelah intervensi, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$) dan ukuran pengaruh yang besar (Cohen's $d \approx 1,29$). Dengan demikian, edukasi perawatan luka berbasis media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama siswa dan dapat dijadikan strategi edukasi kesehatan yang praktis untuk memperkuat program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pencegahan dan penanganan cedera ringan.

PENDAHULUAN

Cedera merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dan remaja, terutama selama aktivitas belajar, olahraga, maupun kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah.

Cedera yang tidak ditangani dengan tepat berpotensi menimbulkan komplikasi, memperpanjang proses penyembuhan, bahkan menyebabkan disabilitas apabila pertolongan pertama tidak diberikan secara benar. Oleh karena itu, kemampuan

melakukan pertolongan pertama menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh warga sekolah, khususnya siswa sebagai kelompok yang paling sering terlibat dalam aktivitas fisik. Upaya peningkatan pengetahuan mengenai pertolongan pertama merupakan salah satu strategi preventif untuk meminimalkan dampak cedera dan meningkatkan keselamatan di lingkungan sekolah (Usman et al., 2021; Widiastuti & Adiputra, 2022).

Kasus cedera di lingkungan sekolah masih menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Cedera ringan seperti luka lecet, luka sayat, memar, terkilir (*sprain*), hingga perdarahan akibat jatuh merupakan kejadian yang paling sering dialami siswa selama berada di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memerlukan sistem kesiapsiagaan yang baik, termasuk peningkatan kapasitas siswa dalam memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat. Pengetahuan yang memadai mengenai prosedur perawatan luka sederhana dapat mengurangi risiko infeksi, mencegah komplikasi, dan mempercepat proses penyembuhan sehingga penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah (Aryadana & Supriyono, 2022; Nuridah et al., 2023).

Salah satu bentuk pertolongan pertama yang paling sering dilakukan di sekolah adalah perawatan luka. Perawatan luka sederhana meliputi membersihkan luka menggunakan air mengalir, mengendalikan perdarahan, menggunakan antiseptik sesuai indikasi, serta menutup luka dengan balutan steril. Penanganan

yang benar pada fase awal berperan penting dalam mencegah kontaminasi mikroorganisme serta mempercepat proses penyembuhan. Sebaliknya, tindakan yang tidak sesuai, seperti penggunaan bahan tradisional tanpa pembersihan luka terlebih dahulu, masih sering ditemukan di masyarakat dan berpotensi meningkatkan risiko infeksi (Purwono et al., 2021; Saputra, 2023).

Peningkatan pengetahuan mengenai pertolongan pertama dapat dilakukan melalui berbagai metode pendidikan kesehatan. Salah satu media yang banyak dikembangkan adalah media *audio-visual* karena mampu menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan demonstrasi sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan retensi informasi dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Media *audio-visual* memungkinkan siswa mengamati secara langsung tahapan penanganan luka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan peserta didik (Musdalipah et al., 2022; Suntari, 2022). sehingga memperkuat landasan teoritis bahwa media *audio-visual* merupakan pendekatan edukasi kesehatan yang relevan diterapkan pada berbagai kelompok usia sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audio-visual* memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan pertolongan pertama pada siswa. Rosuliana et al., (2023) melaporkan

bahwa edukasi pertolongan pertama berbasis media *audio-visual* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam melakukan tindakan perawatan luka. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Putra, (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan kesiapan pertolongan pertama setelah pemberian edukasi menggunakan media *audio-visual*, serta Oktavianisya & Aliftitah, (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan pertolongan pertama di sekolah efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penanganan cedera. Di tingkat internasional, Rossetto et al. (2020) melalui studi *cluster randomised crossover trial* di Australia menemukan bahwa pelatihan pertolongan pertama berbasis sekolah meningkatkan frekuensi dan ketepatan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan remaja terhadap teman sebayanya, namun studi tersebut juga menegaskan bahwa penelitian dengan desain metodologis yang ketat pada kelompok usia sekolah masih terbatas. Studi Li et al. (2026) pada mahasiswa di Tiongkok turut menunjukkan bahwa pengetahuan pertolongan pertama dasar pada populasi muda masih bervariasi dan dipengaruhi oleh metode edukasi yang diterima. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan desain deskriptif atau melibatkan kelompok usia yang lebih tua (mahasiswa/dewasa muda), sementara penelitian dengan desain eksperimental pada siswa sekolah menengah pertama yang secara spesifik mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi *audio-visual*,

khususnya di Kabupaten Bangka, masih sangat terbatas. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest* untuk mengukur secara langsung perubahan pengetahuan siswa SMP di wilayah tersebut setelah menerima edukasi *audio-visual*, sehingga dapat memberikan bukti awal yang lebih spesifik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang bersifat deskriptif atau dilakukan pada populasi berbeda.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 4 Belinyu melalui wawancara terhadap lima siswa kelas VII dan VIII menunjukkan bahwa hanya dua siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai prosedur perawatan luka dan penggunaan alat pertolongan pertama, sedangkan tiga siswa lainnya masih memiliki pemahaman yang kurang serta masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menangani luka. Studi pendahuluan ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan lima siswa sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi seluruh populasi; temuan ini digunakan sebagai indikasi awal (*preliminary indication*) yang memperkuat urgensi penelitian, bukan sebagai gambaran menyeluruh mengenai tingkat pengetahuan seluruh siswa. Temuan tersebut tetap menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama masih perlu ditingkatkan melalui metode edukasi yang lebih efektif dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual* terhadap tingkat

pengetahuan pertolongan pertama pada siswa SMPN 4 Belinyu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pendidikan kesehatan di sekolah serta menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan dalam memilih media edukasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus cedera.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental (*pre-experimental*) menggunakan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual* terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi. Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Belinyu pada tanggal 28 November 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 4 Belinyu Tahun 2024 yang berjumlah 212 siswa. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 18 responden. Untuk mengantisipasi *drop out*, jumlah sampel ditambah menjadi 20 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan kriteria inklusi meliputi siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berada dalam kondisi sehat serta bersedia menjadi responden, sedangkan siswa yang sedang sakit atau tidak bersedia mengikuti penelitian dikeluarkan dari penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan pertolongan pertama yang memuat materi mengenai perawatan luka cedera, jenis-jenis luka, serta tindakan pertolongan pertama. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif, digunakan untuk mengukur secara lebih rinci tingkat pemahaman siswa terhadap setiap pernyataan pengetahuan (bukan sekadar jawaban benar/salah), sehingga variasi tingkat pengetahuan responden dapat tergambar lebih presisi. Intervensi yang diberikan berupa edukasi perawatan luka cedera menggunakan media *audio-visual* yang berisi materi mengenai pentingnya pertolongan pertama, jenis-jenis luka, langkah perawatan luka sederhana, serta prosedur pertolongan pertama di lingkungan sekolah. Edukasi diberikan dalam satu sesi dengan durasi pemutaran video.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian dan pengisian *informed consent*, dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan awal (*pretest*). Selanjutnya responden diberikan edukasi perawatan luka menggunakan media *audio-visual*, kemudian dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan dalam

bentuk frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas data. Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan *Paired Sample t-test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dilengkapi dengan perhitungan ukuran pengaruh (*effect size*) menggunakan Cohen's d untuk mengetahui besarnya pengaruh intervensi secara praktis, di samping signifikansi statistik. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa.

Penelitian ini telah menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi pemberian persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas responden (*confidentiality*), penggunaan kode sebagai pengganti identitas (*anonymity*), prinsip keadilan (*justice*), serta menjamin bahwa seluruh responden berpartisipasi secara sukarela tanpa adanya paksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi subjek penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelas. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	11–14 tahun	15	75,0
	15–17 tahun	5	25,0
	Total	20	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	50,0

Kelas	Perempuan	10	50,0
	Total	20	100,0
	VII	6	30,0
	VIII	5	25,0
	IX	9	45,0
Total		20	100,0

Penelitian melibatkan 20 siswa SMPN 4 Belinyu sebagai responden. Mayoritas responden berusia 11–14 tahun sebanyak 15 siswa (75%), sedangkan responden berusia 15–17 tahun sebanyak 5 siswa (25%). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 10 siswa (50%). Berdasarkan tingkat kelas, responden terbanyak berasal dari kelas IX sebanyak 9 siswa (45%), diikuti kelas VII sebanyak 6 siswa (30%), dan kelas VIII sebanyak 5 siswa (25%).

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data skor pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual*. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	n	Mean $\pm$ SD	p-value (Shapiro–Wilk)	Keterangan
Pretest	20	48,85 $\pm$ 18,58	0,057	Berdistribusi normal
Posttest	20	71,30 $\pm$ 16,01	0,063	Berdistribusi normal

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,057 dan posttest sebesar 0,063, sehingga kedua data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan

dilakukan menggunakan Paired Sample t-test.

Pengujian Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan pertolongan pertama sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	n	Mean $\pm$ SD	SE	p-value
Pretest	20	48,85 $\pm$ 18,58	4,154	
Posttest	20	71,30 $\pm$ 16,01	3,581	0,000

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor pengetahuan pertolongan pertama sebelum diberikan edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual* adalah $48,85 \pm 18,58$, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi $71,30 \pm 16,01$. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa SMPN 4 Belinyu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi perawatan luka berbasis media audio visual secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa SMPN 4 Belinyu. Peningkatan skor rata-rata dari 48,85 menjadi 71,30 menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis luka, langkah-langkah pertolongan pertama, serta prosedur perawatan luka sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang melibatkan unsur visual dan

audio dapat membantu siswa memahami informasi kesehatan secara lebih mudah dibandingkan metode ceramah konvensional (Suntari, 2022).

Secara teoretis, efektivitas media *audio-visual* dalam meningkatkan pengetahuan dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2009), yang menyatakan bahwa individu memproses informasi verbal dan visual melalui dua saluran kognitif yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga penyajian materi dalam bentuk gambar bergerak disertai narasi dapat mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) dan mempermudah pembentukan model mental yang utuh mengenai prosedur perawatan luka. Teori ini sejalan dengan *Dual Coding Theory* (Paivio, 1986) yang menjelaskan bahwa informasi yang disandikan secara bersamaan melalui jalur verbal dan non-verbal (visual) akan lebih mudah disimpan dan diingat kembali dibandingkan informasi yang hanya disampaikan melalui satu jalur saja. Dengan demikian, peningkatan skor pengetahuan pada penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh faktor ketertarikan siswa terhadap media baru, tetapi juga oleh mekanisme kognitif yang mendasari proses pembelajaran multimedia.

Media audio visual mampu merangsang lebih dari satu indera secara bersamaan sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Kombinasi gambar bergerak, suara, dan demonstrasi prosedur perawatan luka memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara

teoritis tetapi juga memperoleh gambaran praktik yang benar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan kesehatan yang menekankan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan (Musdalipah et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosuliana et al., (2023) yang melaporkan bahwa edukasi pertolongan pertama berbasis media audio visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah. Demikian pula penelitian Oktavianisya & Aliftitah, (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penanganan cedera melalui metode pembelajaran aktif.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widiastuti & Adiputra, (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa dipengaruhi oleh akses terhadap informasi kesehatan dan metode edukasi yang digunakan. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memahami prosedur pertolongan pertama. Selain itu, penelitian Nastiti et al., (2023) menunjukkan bahwa program edukasi

keawatdaruratan dasar di sekolah dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kasus cedera sehingga pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun kesiapsiagaan siswa menghadapi kejadian cedera di sekolah. Pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama memungkinkan siswa melakukan tindakan awal secara tepat sebelum memperoleh bantuan tenaga kesehatan sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi akibat penanganan yang tidak sesuai. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rizky et al., (2023) yang menyatakan bahwa edukasi pertolongan pertama merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya kelompok usia sekolah, dalam menghadapi kejadian kecelakaan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi perawatan luka berbasis media audio visual merupakan metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa SMP. Implementasi media audio visual di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran kesehatan karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar, memperbaiki pemahaman

konsep, serta mendukung terbentuknya perilaku pertolongan pertama yang benar. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan pertolongan pertama berbasis media audio visual ke dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun program promosi kesehatan secara berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil ($n=20$) dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi siswa SMP secara lebih luas. Kedua, penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol/pembanding, sehingga peningkatan pengetahuan yang teramati belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh intervensi *audio-visual* dan belum dapat mengontrol faktor perancu seperti efek pengulangan pengukuran (*testing effect*) maupun faktor pematangan (*maturation*). Ketiga, desain *one-group pretest-posttest* yang digunakan rentan terhadap ancaman validitas internal, termasuk *history* dan *regression to the mean*, karena tidak adanya kelompok pembanding yang menerima kondisi tanpa intervensi. Keempat, pengukuran hanya dilakukan segera setelah intervensi (*posttest*), sehingga daya tahan (retensi) pengetahuan siswa dalam jangka panjang belum diketahui. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol serta pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) untuk memperkuat validitas temuan

KESIMPULAN

Edukasi perawatan luka berbasis media *audio-visual* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa SMPN 4 Belinyu, dengan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan secara statistik ($p < 0,001$) dan ukuran pengaruh yang besar (Cohen's $d = 1,29$). Media *audio-visual* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi edukasi kesehatan yang efektif dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus cedera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. R., Farhat, F. Z. M., & Ibrahim, E. M. A. E. (2025). Effect of audio educational sessions versus self-instructional module on knowledge, practice and behavior for visually impaired adolescent females regarding menstruation. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25868-2>
- Aryadana, F. W., & Supriyono, S. (2022). Identifikasi dan Penanganan Cedera pada Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tenganan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 106–112. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.54059>
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Li, Z., Li, Z., Heng, J., Jiang, S., & Chen, X. (2026). Knowledge, attitudes, and practices toward basic first aid skills among university students in China: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 26, 659.

- <https://doi.org/10.1186/s12889-026-26345-0>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Musdalipah, M., Daud, N. S., Nurhikma, E., Karmilah, K., Rusli, N., Reymon, R., Tee, S. A., Setiawan, M. A., Fauziah, Y., Puput, R. S., Yusuf, Muh. I., & Nurhikma, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi GEMA CERMAT: Penggunaan Antibiotik Menggunakan Media Booklet dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 931–938. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.9431>
- Nastiti, E. M., Ekaprasetia, F., & Darotin, R. (2023). Program Kelompok Pengenalan Kegawatdaruratan Dasar (KOPDAR) Sebagai Upaya Penanganan Pertama Cedera Ekstremitas Di Sekolah Di Sekolah. *SAFARI:Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 18–22. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.885>
- Nuridah, N., Burhanuddin, Y. E., & Yodang, Y. (2023). Penanganan Awal pada Berbagai Jenis Luka Akut. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 312. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.515>
- Oktavianisya, N., & Aliftitah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Cedera di Sekolah dengan Metode Peer Teaching. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.57267/jisym.v13i1.211>
- Purwono, J., Dewi, T. K., Ayubbana, S., & Sari, S. A. (2021). Penanganan Luka sebagai Upaya Mencegah Komplikasi pada Siswa SMA Ma'arif Punggur Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(4), 144–146. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i4.56>
- Putra, P. S. (2021). *Pengaruh Edukasi Penanganan Cidera Dengan Media Audio Visual Terhadap Kesiapan Pertolongan Pertama Anak Sdn 78 Sabranglor Surakarta* [Thesis]. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Rizky, P., Putriana, A., & Jaffa, Z. A. (2023). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 208–216. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2842>
- Rosuliana, N. E., Februanti, S., Mariani, D., & Cahyati, A. (2023). Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (p3k) Berbasis Media Audiovisual. *Abdimas Galuh*, 5(1), 585. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9933>
- Saputra, D. (2023). Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan Penanganan. *Scientific Journal*, 2(5), 207–218. <https://doi.org/10.56260/scienc.v2i5.113>
- Suntari, N. L. P. Y. (2022). Media Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Tuna Rungu tentang Perlindungan Keselamatan dan Keamanan Seksual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 277–285. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.43364>
- Usman, Almumtahanah, Kawuryan, U., & Wuriani. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, (Vol 12, No 1 (2021): Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan), 58–62.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat



Pengetahuan Siswa tentang
Pertolongan Pertama pada Kecelakaan
di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal
Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1),
23.
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>